E- ISSN : 2580-7226
P-ISSN : 2580-6041

Januari, 2025
Vol.8 No.2

PENGARUH METODE *AUDITORY VERBAL THERAPY* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAGMATIK PADA ANAK *HEARING IMPAIRMENT*

Amalia Azzahra, Sudarman, Rizky Husadani
Jurusan Terapi Wicara Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta
email amaliazzahra05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Auditory Verbal Theraphy* (AVT) terhadap kemampuan pragmatik pada anak *hearing impairment*. Desain penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan pendekatan *experimental*. Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 anak gangguan pendengaran yang memakai alat bantu dengar di SLB-B YRTRW Surakarta menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Wilcoxon*. Hasil analisis menunjukan terdapat pengaruh intervensi AVT terhadap kemampuan pragmatik terhadap anak *hearing impairment* dengan hasil uji statistik *Wilcoxon* yaitu P value adalah 0,000 atau nilai P (P<0,05). Dapat disimpulkan bahwa intervensi metode *auditory verbal therapy* memberikan pengaruh terhadap kemampuan pragmatik pada anak hearing impairment.
Kata kunci: *Auditory Verbal Therapy*, Bahasa, Kemampuan Pragmatik, *Hearing Impairment*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa memungkinkan seseorang untuk mengenal orang atau kelompok lain. Tidak dapat kita pungkiri bahwa hampir semua tindakan atau interaksi dengan orang lain menggunakan bahasa (Hasriyati, 2020).

Bahasa adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia, kita tidak bisa hidup dengan baik tanpa adanya bahasa. Mereka tidak dapat bekerja sama dengan mudah dan efektif jika bagiamereka tidak menguasai bahasanya satu sama lain, dan mereka bahkan tidak dapat memahami ekspresi atau keinginan lawan pembicaranya (Roro Zahro, 2023).

Perkembangan pemerolehan bahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat sehingga sangat penting bagi seorang guru mempelajari perkembangan bahasa anak. Pemerolehan bahasa untuk anak melibatkan tata bahasa, meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik (Yufi Fisalma, Yudith Nida Nura Lele, 2024). Menurut Ocktarani 2017 dalam (Budhi Astuti & Dewi Syah Fitri, 2023), Secara umum kemampuan bahasa pragmatik anak usia prasekolah dapat dilihat dari cara anak menyelesaikan masalah, mencari bantuan orang dewasa, memberikan informasi tentang apa yang dirasakan dan diinginkan anak pada saat itu, serta menjawab pertanyaan dari orang sekitar. perkembangan kemampuan pragmatik anak diharap semakin baik, seiring bertambahnya usia anak.

Perkembangan pemerolehan bahasa anak penderita tuna rungu dan tuna wicara menjadi suatu hal yang penting apabila diamati kemampuan

pragmatik dalam berbahasa. Penderita seharusnya memiliki kemampuan dalam memaknai kata dan bunyi bahasa yang diterimanya (Novalina, 2021).

Anak tunarungu hendaknya selalu didampingi oleh orang terdekat ketika berkomuikasi. Karena anak tunarungu mengalami kesulitan berkomunikasi mereka tidak dapat mendengar apa yang dikatakan pembicara sehingga tidak dapat memberikan tanggapan yang tepat (Ulwiyah & Nurhadiyati, 2024). Serta anak tunarungu memiliki hambatan pada pendengarannya akibatnya individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara (Rahmah, 2018).

Gangguan pendengaran menyebabkan anak tunarungu mengalami kesulitan berbicara dan berkomunikasi satu sama lain. Gangguan pendengaran dapat menyebabkan sejumlah disabilitas, seperti masalah komunikasi dan ketidakmampuan mengenali, mengidentifikasi, dan mengenali suara dengan cepat dan akurat (Prasetya et al., 2021).

Pada tahun 2018 menurut data *World Health Organization* (WHO), sekitar 466 juta orang, atau 6,1 persen populasi dunia, menderita gangguan pendengaran. Jumlah ini mencakup 432 juta atau 93 persen orang dewasa dan 34 juta, atau 7 persen anak-anak. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, 2,6% penduduk Indonesia usia 5 tahun ke atas mengalami gangguan pendengaran, 0,09% mengalami tuli, 18,8% mengalami sumbatan serumen, dan 2,4% mengalami sekret pada liang telinga (Susana et al., 2024). Sesuai data statistik sekolah luar biasa tahun 2018/2019 jumlah penyandang tunarungu indonesia sebesar 26.438 jiwa (Kemendikbud, 2019) dalam (Khomsiatun et al., 2021).

Anak tunarungu memerlukan latihan mendengarkan setelah memakai alat bantu dengar yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mendengar anak tuna rungu saat menggunakan alat bantu dengar. Salah satu alat bantu dengar untuk anak tunarungu adalah *audiotory verbal therapy* (AVT) guna membantu mengatasi keterlambatan berbahasa lisan (Adi, 2020). Begitu pula dengan *Auditory Verbal Therapy* (AVT) merupakan salah satu terapi intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pendengaran anak tunarungu menjadi lebih aktif dengan menggunakan alat bantu dengar digital atau *cochlear implant* (Badiah et al., 2020).

Pentingnya terapi wicara dengan metode *Auditory Visual Therapy* (AVT) sangat diperlukan untuk menunjang perkembangan bahasa anak gangguan pendengaran atau tunarungu sehingga anak dapat berbicara dari latihan pengenalan huruf vokal seperti a, i, u, e, o dan huruf konsonan seperti b,c,d anak diharapkan dapat membuat kata dan kalimat menjadi kalimat dengan berbagai huruf (Mendri & Badi'ah, 2018). Berdasarkan latar belakang

yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Metode *Auditory Verbal Therapy* (AVT) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pragmatik Pada Anak *Hearing Impairment* di Surakarta".

METODE

Penelitian ini menggunakan pola pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimental dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*, dengan menerapkan metode kuantitatif diharapkan peneliti memperoleh informasi yang tepat dan akurat serta gambaran korelasi dari pengaruh *Auditory Verbal Therapy* terhadap kemampuan pragmatik.

Populasi yang dalam penelitian ini adalah seluruh anak gangguan pendengaran yang berada di SLB B YRTRW Surakarta yang berjumlah 107 anak gangguan pendengaran sedangkan sampel yang diambil peneliti berjumlah 20 anak gangguan pendengaran yang memakai alat bantu dengar.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan haruslah memenuhi kriteria tertentu, seperti :

a. Kriteria inklusi merupakan kriteria umum dari suatu populasi target yang akan dijadikan subjek penelitian. Sehingga kriteria inklusi dari penelitian ini meliputi :
    1) Anak yang telah menggunakan ABD
    2) Anak yang sudah bisa berkomunikasi verbal
    3) Anak merupakan siswa dari kelas 1-6 di SLB-B YRTRW
    4) Orang tua/wali bersedia anaknya menjadi subjek penelitian
b. Kriteria eksklusi merupakan kriteria yang tidak bisa dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Sehingga kriteria eksklusi dari penelitian ini meliputi :
    1) Anak tidak hadir saat penelitian,
    2) Sedang dalam keadaan sakit dan
    3) Tidak menggunakan ABD
    4) Orang tua/wali tidak bersedia anaknya menjadi subjek penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen form 7-10 berupa lembar *checklist* kemampuan pragmatik diadaptasi dari buku *Assessment in Speech-Language Pathology, Sixth Edition* oleh *Shipley* dan *McAfee* pada tahun 2021, yang telah diterjemahkan dan telah di uji validitas dan reliabilitas oleh (Nurfidadewi, 2022) menggunakan *cronbach's alpha* dengan nilai 0,706.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik univariat yang menyajikan gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, rata-rata kemampuan pragmatik sebelum dilakukan intervensi menggunakan AVT

dan setelah dilakukan AVT. Setelah itu dilanjutkan dengan uji statistik bivariat menggunakan uji *Wilcoxson* untuk mengukur korelasi antara dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SLB-B YRTRW (Yayasan Rehabilitas Tuna Rungu Wicara) Surakarta merupakan sekolah luar biasa khusus untuk gangguan pendengaran yang beralamat di Jl. Gumunggung RT 01/II Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Tanggal SK Pendirian sekolah ini pada tanggal 4 April 1983 dengan surat keputusan SK pendirian 08/I03/I.83 lalu SK izin operasionalnya adalah 425.1/0004115 yang diterbitkan pada tanggal 3 Juni 2002. Status sekolah dengan akreditasi B.

SLB-B YRTRW Surakarta memiliki luas tanah 550m. Dari hasil rekapitulasi data SLB-B YRTRW memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium,2 ruang praktik, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang ibadah, 6 ruang toilet, dan 2 ruang bangunan. SLB-B YRTRW memiliki 2 guru laki-laki dan 16 guru perempuan. Serta memiliki siswa laki-laki 53 anak dan siswa perempuan 53 anak.

1. Analisis Data Kuantitatif
   a. Analisis data unvariat
      1) Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
L	9	45
P	11	55
Total	20	100

Sumber : data primer diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah total responden dalam penelitian ini berjumlah 20 anak. Responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 9 (45%) anak, sedangkan responden perempuan berjumlah 11 (55%) anak.

2) Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
11th	3	15
12th	12	60
13th	1	5
14th	4	20
Total	20	100

Sumber : data primer diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas usia subjek adalah 12 tahun berjumlah 12 anak (60%). Minoritas usia subjek adalah 13 tahun yang berjumlah 1 anak setiap usia (5%).

3) Gambaran perkembangan kemampuan pragmatik sebelum dilakukan intervensi *Auditory Verbal Therapy* (AVT)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sebelum Intervensi AVT

Hasil *Pre Test*	Frekuensi	Presentase (%)

Cukup	17	85%
Kurang	3	15%
Total	20	100

Sumber : data primer SPSS diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa data nilai *pre test* kemampuan pragmatik sebelum dilakukan intervensi di atas didapatkan informasi bahwa jumlah responden yang mendapatkan hasil dengan kategori cukup sebanyak 17 (85%) dan responden yang mendapat hasil kurang sebanyak 3 (15%).

4) Gambaran perkembangan kemampuan pragmatik setelah dilakukan intervensi AVT

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Setelah Intervensi AVT

Hasil *Post Test*	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	9	45%
Cukup	10	50%
Kurang	1	5%
Total	20	100

Sumber : data primer diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa data nilai *post test* kemampuan pragmatik setelah dilakukan intervensi di atas didapatkan informasi bahwa jumlah responden yang mendapatkan hasil dengan kategori baik sebanyak 9 (45%), kategori cukup sebanyak 10 (50%) dan kategori kurang sebanyak 1 (5%).

b. Analisis data bivariat

Tabel 5 Hasil Analisis Uji *Wilcoxson*

Variabel bebas	Variabel terikat	Sig	Nilai Z
Auditory verbal therapy	Kemampuan pragmatik	0,000	-3,943[b]

Sumber: data primer SPSS diolah 2024

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxson* menunjukkan bahwa AVT dengan kemampuan pragmatik pada anak gangguan pendengaran memiliki taraf signifikan sebesar 0,000, artinya nilai $p<0.05$ sehingga hipotesis alternatif diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: "Terdapat pengaruh kemampuan pragmatik sebelum dan sesudah diberikan metode *Auditory Verbal Therapy* terhadap anak *Hearing Impairment*"

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Auditory Verbal Therapy* (AVT) terhadap kemampuan pragmatik pada anak gangguan pendengaran. Penelitian ini dilakukan di SLB-B YRTRW Surakarta. Pengambilan responden menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Jumlah responden yang berjumlah 20 anak. Hasil analisa dari penelitian ini didapatkan distrubusi frekuensi responden menurut jenis kelamin sebanyak 9 anak laki-laki dengan presentase 45% dan 11 anak perempuan dengan presentase 55%.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

data univariat dan analisis data bivariat. Analisis data univariat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang jenis kelamin dan usia. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menjawab hipotesis mengenai pengaruh kemampuan pragmatik sebelum dan setelah dilakukan intervensi menggunakan AVT. Penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon* untuk menguji hipotesis.

1. Gambaran Distribusi Frekuensi Perkembangan pragmatik sebelum dilakukan intervensi *Auditory Verbal Therapy* (AVT)

   Data nilai *pre test* kemampuan pragmatik anak *hearing impearment* sebelum dilakukan intervensi didapatkan informasi bahwa jumlah responden yang mendapatkan hasil dengan kategori cukup sebanyak 17 (85%) dan responden yang mendapat hasil kurang sebanyak 3 (15%).

   Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak anak hearing impairment mendapat kategori cukup yang artimya dapat dikatakan kemampuan pragmatik masih terbilang kurang baik menggunakan pragmatik. Keterampilan berbahasa pragmatik berhubungan dengan komunikasi dua arah yang melibatkan dua orang atau lebih. Sehingga kemampuan berbahasa anak tunarungu yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa pragmatiknya (Mullyana & Wijiastuti, 2019).

   Dengan adanya kemampuan pragmatik anak dapat melakukan proses percakapan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembicara dan lawan bicaranya (Purnamasari & Ghazali, 2019). Pragmatik dalam kajian bahasa dimaknai sebagai kesadaran akan tujuan penggunaan bahasa. Jadi, secara umum dapat dikatakan bahwa aspek pragmatik adalah aspek yang menitik beratkan pada bentuk bahasa dan berkaitan dengan penggunaannya (Sari, 2021).

   Dardjowodjojo (2012:266) berpendapat bahwa Pragmatik sebagai bagian dari perilaku berbahasa. Saat anak mulai mengenal dunia sekelilingnya, anak akan berperilaku seperti yang dilihat dan dirasakannya sehingga ia dapat disebut penutur bahasa. Dalam memahami pemerolehan bahasa setidaknya ada beberapa aspek yang dapat dilihat. Pemerolehan berawal dari kemampuan anak mengenal dan menggunakan segala bentuk bahasa, kemudian mengetahui maknanya dan mengerti bagaimana cara penggunaannya dalam (Ocktarani, 2017).

2. Gambaran Distribusi Frekuensi Perkembangan pragmatik setelah dilakukan intervensi *Auditory Verbal Therapy* (AVT)

Data nilai *post test* kemampuan pragmatik setelah dilakukan intervensi menggunakan metode AVT didapatkan informasi bahwa jumlah responden yang mendapatkan hasil dengan kategori baik sebanyak 9 (45%), kategori cukup sebanyak 10 (50%) dan kategori kurang sebanyak 1 (5%). Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yaitu yang mendapatkan pada kategori baik sebanyak 9 anak (45%).

Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian (Mawardah & Kusumawardany, 2023) yaitu adanya peningkatan pada Skor kemampuan Bahasa pada responden setelah diberikan *treatment* terapi wicara dan *auditory verbal therapy*. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat (Tejeda-Franco, dkk., 2020) AVT merupakan salah satu metode terbaik dalam meningkatkan perkembangan bicara, bahasa, dan pendengaran pada anak *Hearing Impairment*. Metode AVT merupakan program dengan berpacu pada pendengaran dan bahasa lisan berbasis keluarga untuk anak dengan gangguan pendengaran yang awalnya diciptakan oleh Pollack dan Ling (Rosenzwig, 2017) dalam (Wahyuni, 2024).

3. Gambaran Efektivitas metode *Auditory Verbal Therapy* (AVT) terhadap kemampuan pragmatik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode avt mempengaruhi kemampuan pragmatik anak hearing impearment berdasarkan analisis bivariat yang diujikan menggunakan SPSS Wilcoxon, didapatkan hasil bahwa nilai p sebesar 0,000 yang berarti p < 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima yaitu adanya pengaruh metode AVT terhadap kemampuan pragmatik pada anak *hearing impairment* di SLB-B YRTRW Surakarta.

Penelitian yang telah dilakukan (Putri & Purbaningrum, 2020) yang memuat pendapat Brennan (2014), menyatakan intervensi berbasis pendengaran akan mendapat dampak positif jangka panjang. Penelitian Chowdhry (2010); Lim (2005); Dornan (1999); Fairgray (2010); Dornan (2010); dan Hogan (2008), memberi hasil bahwa AVT merupakan intervensi yang efektif untuk mendukung orang tua dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak tunarungu yang memenuhi syarat AVT.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh metode *Auditory Verbal Therapy* terhadap kemampuan pragmatik anak *hearing impairment* yanag dilakukan di SLB-B YRTRW Surakarta dapat diambil kesimpulan. Berikut beberapa kesimpulan dari penelitian ini :

1. Kemampuan pragmatik anak *hearing impairment* sebelum dilakukan intervensi menggunakan *Auditory Verbal Therapy* didapatkan informasi bahwa jumlah responden yang mendapatkan hasil dengan kategori cukup sebanyak 17 (85%) dan responden yang mendapat hasil kurang sebanyak 3 (15%).
2. Kemampuan pragmatik anak *hearing impairment* setelah dilakukan intervensi menggunakan *Auditory Verbal Therapy* didapatkan informasi bahwa jumlah responden yang mendapatkan hasil dengan kategori baik sebanyak 9 (45%), kategori cukup sebanyak 10 (50%) dan kategori kurang sebanyak 1 (5%).
3. Adanya pengaruh metode *Auditory Verbal Therapy* terhadap kemampuan pragmatik anak *hearing impairment* berdasarkan analisis bivariat yang diujikan menggunakan SPSS Wilcoxon, didapatkan hasil bahwa nilai p sebesar 0,000 yang berarti p < 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima yaitu adanya pengaruh metode AVT terhadap kemampuan pragmatik pada ana hearing impearment di SLB-B YRTRW Surakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran yang dimunculkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

   Berdasarkan hasil penelitian ini, orang tua diharapkan dapat menerapkan metode *Auditory Verbal Therapy* (AVT) dirumah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pragmatik pada anak.
2. Bagi Sekolah

   Berdasarkan hasil penelitian ini pihak sekolah diharapkan aktif melibatkan orang tua dalam perkembangan kemampuan pragmatik agar dapat membangun komunikasi yang baik.
3. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau tambahan informasi-informasi dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya mengambil satu aspek yang diteliti yaitu kemampuan pragmatik. Alangkah lebih baiknya peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain. Serta penambahan jumlah responden untuk penelitian juga disarankan kepada peneliti yang ingin meneliti dengan topik pembahasan yang sama.

4. Bagi Institusi Pendidikan Terapi Wicara

   Penelitian ini dapat dipergunakan oleh Institusi Terapi Wicara sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran di perkuliahan dan AVT ini bisa lebih di perdalam lagi untuk dipelajari dan dipraktikan langsung kepada anak dengan *Hearing Impairment.*

5. Bagi Terapis Wicara

   Terapis wicara diharapkan dapat memberikan program terapi sesuai dengan situasi masalah dan kebutuhan terhadap anak *Hearing Impairment* serta diharapkan dapat menerapkan metode *Auditory Verbal Therapy.*

DAFTAR PUSTAKA

Adi, P. N. (2020). Pengembangan Media Audiovisual Dalam Menerapkan Audiotory Verbal Therapy (AVT) Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Inklusi PAUD Situbondo. *SPEED Journal : Journal of Special Education*, *4*(1), 37–42. https://doi.org/10.31537/speed.v4i1.324

Badiah, L. I., Jauhari, M. N., & Mambela, S. (2020). Penerapan Pelatihan Terapi Auditory Verbal Therapy (AVT) untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Tunarungu. *Jurnal Ortopedagogia*, *6*, 39–42.

Budhi Astuti, E., & Dewi Syah Fitri, A. (2023). Hubungan Pola Interaksi Keluarga dan Perkembangan Kemampuan Pragmatik Anak Prasekolah di TKIT Insan Kamil Karanganyar. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, *2*(1), 495–503. https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i1.78

Hasriyati, N. (2020). *Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di Paud Mutiara Hati Senen Jakarta Pusat (Studi Kasus di Paud Mutiara Hati Kecamatan Senen Jakarta Pusat)*. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta.

Khomsiatun, S., Widiastuti, M., & M, S. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan psychological well being pada remaja tunarungu di Jakarta. *JCA Psikologi*, *2*(1), 28–35. https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Undergraduate-201571042/20616

Mawardah, M., & Kusumawardany, A. (2023). Terapi Wicara dan Auditori Verbal Terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Tunarungu. *Jurnal Abdimas*, *2*(3), 17–28.

Mendri, K., & Badi'ah, A. (2018). Pengaruh Auditory Visual Therapy (Avt) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Gangguan Pendengaran Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Slb Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, *2*(1), 18–31. https://doi.org/10.37294/jrkn.v2i1.96

Mullyana, D., & Wijiastuti, A. (2019). Kemampuan Pragmatik dalam Interaksi Sosial Anak Tunarungu Melalui Penggunaan Metode

Komunikasi Total. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, *3*(2), 22–25. http://jpkk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/541

Novalina. (2021). Pemerolehan Bahasa Penderita Tuna Rungu Dan Tuna Wicara (Kajian Pragmatik Pada Kosakata Dan Fonetis). *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *1*(1), 92–99. https://doi.org/10.51878/language.v1i1.455

Nurfidadewi, N. N. (2022). Hubungan Antara Intensitas Menonton YouTube Dengan Kemampuan Pragmatik Anak Usia Prasekolah Di TK Sri Juwita Hanum Surakarta.

Ocktarani, Y. M. (2017). Kemampuan Reseptif Anak Usia Tiga Tahun Terhadap Tindak Tutur Direktif. *Lingua*, *XIII*(2), 182–192.

Prasetya, A., Soeherman, R. B., & ... (2021). Gambaran Gangguan Pendengaran pada Karyawan PT. X. *Prosiding Pendidikan …*, 378–381. https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/view/26640

Purnamasari, R., & Ghazali, M. (2019). Analisa Kemampuan Pragmatik Anak Usia Dini Di Kabupaten Bima. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun*, 211–218. http://semnas.tsb.ac.id/index.php/semnastsb2019/index

Putri, S. A., & Purbaningrum, E. (2020). Studi Deskriptif : Implementasi Auditory Verbal Therapy Terhadap Keterampilan Berbahasa Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, *15*(1), 1–8.

Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, *6*(1), 1. https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744

Roro Zahro, S. (2023). Menganalisis Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Pada Video Channel Youtube Detik.Com Yang Berjudul Impersonation Game With Iqbaal Ramadhan. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, *1*(1), 35–43. https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i1.169

Sari, A. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Ditinjau dari Aspek Sintaksis dan Pragmatik. *Jurnal Kualita Pendidikan*, *2*(2), 102–106. https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.44

Susana, E. N., Kedokteran, F., Batam, U., & Nurjanah, I. (2024). *Hubungan Kebiasaan Mengorek Telinga Dengan Kejadian Otomikosis Pada Pasien di Poliklinik THT Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 466 juta atau 6 , 1 persen orang dari se*. *1*(2).

Ulwiyah, I., & Nurhadiyati, A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Penerimaan Bahasa Reseptif Anak Tunarungu. *Journal on Education*, *6*(2), 10899–10908. https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4881

Wahyuni, D. R. F. (2024). Pendengaran Metode AVT (Auditory Verbal Therapy) Untuk Mengembangkan Kemampuan Bicara Dan Bahasa Anak Gangguan Pendengaran Di Yayasan AURICA Surabaya. *Journal of Special Education*

Need, *4(1)*, *4*(Vol. 4 No. 1 (2024): Grab Kids Journal), 6–11.

Yufi Fisalma, Yudith Nida Nura Lele, S. W. (2024). Jejak Pembelajaran : Jurnal Pengembangan Pendidikan. *Pengembangan Pendidikan*, *8*(1), 120–130. https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/570/722